

PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP ROE BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE DESEMBER 2008-AGUSTUS 2012

Thyas Rafelia, Moh. Didik Ardiyanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of Adequacy Capital Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Operating Expenses to Operating Income (OEI) for profitability of Mandiri Islamic Bank. Profitability measurement tools used were Return on Equity (ROE). Mandiri Syariah Bank (BSM) was taken as sample for This research. The data used for this research were obtained from the data of Monthly Published Financial Report Period December 2008 up to August 2012. The analysis technique used is linear regression that aims for estimating the relationships among variables. The results of this research indicate that CAR, FDR, NPF, and OEI influentials to ROE. There are two variables that significantly positive effect on ROE, FDR and NPF. The other variable have a significant negative effect is OEI, while CAR negative but not significant effect on ROE.

Keywords: Adequacy Capital Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (OEI), Return on Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Perbankan adalah sektor yang dianggap penting dalam pembiayaan perusahaan. Maka karena itulah masyarakat banyak menilai bagaimana kinerja perbankan, terutama dari kinerja keuangannya. Pendapat umum yang mendukung banyak penelitian dan diskusi mengenai kinerja keuangan adalah bahwa peningkatan kinerja keuangan akan mengakibatkan fungsi yang lebih baik dari kegiatan perusahaan. Ada tiga hal utama untuk meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan, yaitu: ukuran institusi, manajemen aset yang ada dan efisiensi operasional (Tarawneh, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja bank, sehingga didapat penilaian terhadap kinerja bank tersebut. Standar tingkat kesehatan bank berdasarkan pada lima komponen utama yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), kualitas manajemen (*Management*), profitabilitas (*Earning*), dan tingkat likuiditas (*Liquidity*) yang dikenal dengan istilah CAMEL. Metode ini adalah sistem peringatan awal yang dapat mendiskripsikan risiko operasional perbankan untuk menjamin kesinambungan perbankan yang berhati-hati, serta konsep pelaporan yang transparan (Sahara dan Hidayah, 2006).

Penelitian ini mengukur kinerja dari BSM, dimana sebagai bank umum kedua yang menerapkan prinsip syariah di Indonesia, bank ini menunjukkan kinerja yang optimal pada operasionalnya. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja BSM di tahun 2010, ditandai dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tertinggi sejak 6 tahun terakhir, dimana posisi tersebut terjadi pada saat persaingan perbankan syariah sedang tinggi-tingginya. DPK BSM tumbuh 49,95 persen atau RP 9,66 triliun dari Rp 19,34 triliun di tahun 2009 menjadi Rp 29 triliun, sedangkan DPK perbankan syariah tumbuh 45,48 persen dari RP 52,27 triliun di tahun 2009 menjadi Rp 76,04 triliun. *Trend* kinerja imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) BSM tahun 2010 juga menunjukkan peningkatan. ROE BSM sebesar 63,58 persen lebih tinggi dibandingkan ROE tahun 2009 sebesar 44,20 persen, dimana ROE tersebut berada di atas rata-rata ROE 5 (lima) Bank Umum Syariah (BUS) perbankan

¹ Penulis penanggung jawab

Nasional sebesar 17,62 persen. Selain itu, pertumbuhan pembiayaan BSM sebesar 49,21 persen juga merupakan pertumbuhan tertinggi sejak 6 tahun terakhir, dimana pertumbuhan ini juga di atas pertumbuhan industri perbankan syariah yang hanya tumbuh 45,14 persen (laporan tahunan BSM, 2010).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh CAR terhadap ROE

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank.

Penelitian Zainudin dan Hartono (1999) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga CAR dapat digunakan untuk mengukur proyeksi pertumbuhan laba bank dalam periode setahun yang akan datang. Penelitian ini diperkuat oleh Aryati dan Manao (2002) dimana, profitabilitas bank dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu variabel yaitu CAR. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis 1 berikut :

H1: CAR berpengaruh positif terhadap ROE pada BSM

Pengaruh FDR terhadap ROE

FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kashmir, 2009).

Antariksa (2005) mengemukakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan pengaruh ini bersifat musiman. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut. Penelitian ini juga diperkuat oleh Tarwneh (2006) yang melakukan penelitian di Kenya yang menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di Kenya.

Penelitian Antariksa (2005) dan Tarawneh (2006) memperkuat penelitian dari Zainudin dan Hartono (1999), dimana menyebutkan bahwa liquiditas perbankan berpengaruh untuk menentukan proyeksi pendapatan laba perbankan dalam periode setahun yang akan datang. Liquiditas ini diukur melalui dana yang disalurkan ke masyarakat (LDR). Dalam Penelitian ini diajukan hipotesis 2 sebagai berikut :

H2: FDR berpengaruh positif terhadap ROE BSM

Pengaruh NPF terhadap ROE

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009). Dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis 4 sebagai berikut :

H3: NPF berpengaruh negatif terhadap ROE BSM

Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan (Kasmir, 2009). Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil.

Zhou dan Wong (2008) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Yang memperlihatkan efisiensi sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan bank. Penelitian ini memperkuat penelitian Tarawneh (2006) yang juga menghasilkan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE akan dipengaruhi secara signifikan

oleh efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO. Penelitian Zhou dan Wong (2008) serta Tarawneh (2006) diperkuat oleh Mathuva (2009) yang menemukan bahwa efisiensi perbankan yang diukur dengan *Cost Income Ratio* (CIR) dalam hal ini BOPO juga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Kenya. Agar efisien maka BOPO berada dalam kisaran 50%. Ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Hartono (1999) bahwa BOPO mempengaruhi perubahan laba. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis 4 sebagai berikut :

H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dimana variabel independen tersebut adalah CAR, NPF, FDR, dan BOPO yang akan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu ROE.

Definisi operasional variabel tersebut adalah :

1. CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.
2. FDR merupakan rasio antara total outstanding kredit terhadap kredit kolektabilitas.
3. NPF merupakan rasio antara pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan.
4. BOPO merupakan rasio antara Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi.
5. ROE merupakan rasio untuk mengetahui tingkat pengembalian perusahaan terhadap ekuitas perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana menggunakan data sekunder. Data tersebut meliputi : CAR, FDR, NPF, BOPO, dan ROE yang diperoleh dari laporan keuangan BSM yang dipublikasikan dari periode Desember 2008 – Agustus 2012.

Metode Analisis

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Sollution*) untuk memperoleh kesimpulan dari objek penelitian.

$$ROE = a + b_1 CAR + b_2 FDR + b_3 NPF + b_4 BOPO + e$$

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

BOPO : Biaya operasi dan pendapatan operasi

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

ROE : *Return on Equity*

a : Konstanta

b1...b4 : Koefisien regresi

e : *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Untuk kepentingan distribusi normalitas, sampel yang digunakan adalah data bulan Desember 2008 – Agustus 2012. Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut didalam Tabel 4.1 akan ditampilkan karakteristik sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1
Hasil Analisis Dekriptif Data

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	2.4864	1.32903	45
CAR	22.7002	13.96863	45
FDR	4.3222	.27847	45
NPF	3.2804	6.06297	45
BOPO	4.3849	.13663	45

Sumber : Data sekunder Des 2008-Agustus 2012

Return on Equity (ROE) Bank Syariah Mandiri bulan Desember 2008 – Agustus 2012, rata rata mengalami kenaikan sebesar 2,4864% dengan standar deviasi sebesar 1,32903%.

Sedangkan nilai CAR mempunyai nilai rata-rata sebesar 22,7002% dengan standar deviasi sebesar 13,96863%. Hal ini berarti rata rata perbankan di Indonesia pada bulan Desember 2008 – Agustus 2012 berada pada posisi aman, dimana CAR nya jauh di atas dari 8%

Variabel FDR memiliki rata-rata sebesar 4,3222% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,27847% hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam penelitian ini relatif kecil. Kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel FDR baik. Secara statistik, dengan rata-rata 4,3222%, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai Bank Syariah Mandiri masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80% - 110%.

Variabel NPF mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,2804% dengan nilai standar deviasi sebesar 6,06297%, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam penelitian ini relatif kecil. Kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPF baik.

Variabel BOPO mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,3849% standar deviasi sebesar 0,13663%, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam penelitian ini relatif kecil. Kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan output SPSS secara simultan pengaruh dari keempat variabel independen yaitu CAR, FDR, NPF, BOPO, terhadap ROE. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	71.134	5	17.783	108.028	.000 ^a
Residual	6.585	40	.165		
Total	77.719	45			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2012

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat

dan dibuktikan melalui uji F pada Tabel 4.6 di atas. Nilai F sebesar 108.028 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROE atau dapat dikatakan bahwa variabel independen yang meliputi CAR, FDR, NPF, BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROE.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.915	.907	.40573	2.070

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2012

Data yang diperoleh menghasilkan *adjusted R square* sebesar 0,907 atau 90,7%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap ROE yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 90,7% dan sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap ROE. Hasil perhitungan Uji t ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi Linear
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39.143	2.074		18.872	.000		
	CAR	-.005	.004	-.052	-1.111	.273	.962	1.040
	FDR	1.102	.225	.231	4.889	.000	.950	1.053
	NPF	.074	.010	.339	7.170	.000	.948	1.055
	BOPO	-9.476	.465	-.974	-20.393	.000	.928	1.077

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2011

Hasil yang di dapat melalui Tabel 4.8 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 39,043 - 0,05 \text{ CAR} + 1,102 \text{ FDR} + 0,74 \text{ NPF} - 9,476 \text{ BOPO}$$

Dari persamaan regresi untuk Bank Syariah Mandiri maka dapat kita interpretasikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 39,143 yang dapat diartikan bahwa ROE akan bernilai 39,143 satuan jika variabel seperti CAR, BOPO, FDR, NPF adalah nol.

2. Pada hipotesis ini yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar $-0,05$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,273$. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$, berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel CAR dengan variabel ROE pada BSM. Sehingga Hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima
3. Pada hipotesis ini yang diajukan menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel FDR sebesar $+1,102$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel FDR dengan variabel ROE pada BSM. Sehingga hipotesis 2 untuk BSM dapat diterima.
4. Pada hipotesis ini yang diajukan menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel NPF sebesar $+0,74$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel NPF dengan variabel ROE pada BSM. Sehingga hipotesis 3 untuk BSM tidak dapat diterima.
5. Pada hipotesis ini yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar $-9,476$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$ berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel BOPO dengan variabel ROE pada BSM. Sehingga hipotesis 4 untuk BSM dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 1

Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar $(-0,05)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,273$. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$, berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel CAR dengan variabel ROE pada BSM..

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang berhasil dihimpun oleh BSM justru ROE akan semakin turun. Hal ini belum sejalan dengan fungsi bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank tersebut, dikarenakan semakin tingginya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Kaiguo, et all (2008) bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan ROE.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil penelitian BSM diperoleh koefisien regresi untuk variabel FDR sebesar $+1,102$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel FDR dengan variabel ROE pada BSM.

FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kreditnya. Nilai positif yang ditunjukkan FDR memberi pengertian bahwa semakin besar FDR maka akan menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat ROE bank. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaiguo, et all (2008) yang menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE.

Pengujian Hipotesis 3

Hasil penelitian pada BSM diperoleh koefisien regresi untuk variabel NPF sebesar $+0,74$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel NPF dengan variabel ROE pada BSM.

Pengujian Hipotesis 4

Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar -9,476 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel BOPO dengan variabel ROE pada BSM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis terkait. Menurut Zainudin dan Jogiyanto (1999), dimana dalam penelitian nya menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap rentabilitas bank. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap laba bank.

Hal ini didukung oleh Meythi (2005) dan Kaiguo, et all (2008) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO suatu bank maka ROE akan semakin turun, sehingga BOPO dan ROE memiliki hubungan yang negatif.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROE pada BSM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROE. Sedangkan, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa keempat variabel diterima berpengaruh terhadap ROE. Dimana terdapat tiga variabel yang signifikan berpengaruh yaitu FDR yang berpengaruh signifikan positif dan NPF yang berpengaruh signifikan positif serta BOPO yang berpengaruh signifikan negatif Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE BSM.
2. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSM.
3. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSM.
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE BSM.

Implikasi Kebijakan Manajerial

CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, dalam hal ini pihak perbankan tidak perlu mengatur berapakah CAR minimal yang harus dikelola BSM. BSM cukup mematuhi saja peraturan minimal CAR perbankan oleh pemerintah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

NPF memperlihatkan bagaimana manajemen perbankan mengelola pembiayaan ataupun kreditnya. Dalam penelitian ini NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini terjadi penyimpangan dimana harusnya NPF berpengaruh negatif. Banyaknya kredit atau pembiayaan yang bermasalah atau dikategorikan macet dapat mempengaruhi NPF. Sehingga pihak manajerial BSM sebaiknya dapat mendisiplinkan *Account Officer*-nya dalam mengelola kredit atau pembiayaan yang bermasalah.

Variabel lainnya yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE adalah FDR. Hal ini berarti semakin tinggi FDR maka akan semakin tinggi pula ROE yang dihasilkan oleh BSM. Pihak perbankan juga harus mengikuti standar dari Bank Indonesia, yang menghimbau FDR perbankan sebaiknya diatas 80% untuk menjalankan fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi FDR dengan maksimal 110% (LPP, 2009) maka pendapatan perbankan pun akan semakin tinggi. Selain itu pihak manajemen bank juga sebaiknya memproduksi asetnya sehingga FDR dapat tinggi yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan perbankan.

Selain itu, dari hasil penelitian ini, juga menunjukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Berarti disini pihak manajemen BSM sebaiknya berusaha untuk se-efisien mungkin dalam mengelola biaya operasionalnya, sehingga nantinya BOPO menjadi kecil yang mengakibatkan ROE menjadi positif.

Implikasi Teoritis

1. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE BSM. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Zainudin dan Hartono (1999), yang mana menyebutkan bahwa CAR akan berpengaruh positif dan signifikan untuk memprediksi laba setahun yang akan datang.
2. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSM. Hasil ini konsisten dengan penelitian Zainudin dan Jogiyanto (1999), yang mana menyebutkan bahwa *earning* yang

diukur dengan liquiditas (LDR) akan berpengaruh positif dan signifikan untuk memprediksi laba setahun yang akan datang. Selain itu penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dari Antariksa (2005) dan Tarwneh (2006)

3. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSM. Hasil ini konsisten dengan de Prince et al (2007) dimana bank harus mengelola resiko kredit macetnya.
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE BSM. Hasil ini sama dengan Zhou dan Wong (2008) dan Mathuva (2009) yang menyatakan biaya akan berpengaruh negatif terhadap Laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti satu perbankan saja, jadi belum bisa digeneralisir untuk seluruh perbankan di Indonesia. Selain itu hasil NPF yang positif belum dapat diketemukan oleh peneliti, mengapa ketika NPF tinggi maka ROE juga akan tinggi. Peneliti belum mampu mengungkapkan mengapa hal ini bisa terjadi. Untuk mengungkapkannya diperlukan data primer dari BSM itu sendiri

REFERENSI

- Antariksa, Riki. 2005. "Pengaruh Resiko Liquiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia)." *Jurnal ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*.
- Aryati, Titik dan Hekinus Manao. 2002. "Rasio Keuangan sebagai Preditor Bank Bermasalah di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 2, Mei, 2002, hal.137-147.
- Darmawan, Komang. 2004. "Analisis Rasio Rasio Bank." *Info Bank*, Juli, pp.18-21.
- DePrince, Albert E. Jr and Pamela D. Morris. 2007. "A Longitudinal Study of Net Interest Margin by Bank Asset Size : 1992 – 2005." *Journal of Economic and Finance*, Vol. 31, No 1.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, Nunung Nurul dan R. Sahara. 2006. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 1992-1998 dan Periode 1999-2006." *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*, Pontianak, 23 Juli 2008.
- Kasmir. 2009. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mathuva, DM. 2009. "Capital Adequency, Cost Income Ratio and the Performance of Commercial Banks : The Kenyan Scenario." *The International Journal of Applied Economics and Finance*. Vol. 3, No. 2.
- Tarawneh, Medhat. 2006. "A Comparison Of Financial Performance in the Banking Sector : Some Evidence from Omani Commercial Banks." *International Research Journal of Finance and Economics*. Diakses pada tanggal 3 Mei 2011 di <http://www.eurojournals.com/finance.htm>.
- Zainuddin dan Jogyanto Hartono.1999. "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90.
- Zhou, Kaiguo and M.C.S. Wong. 2008. "The Determinans of Net Interest Margins of Commercial Banks in Mainland China." *Journal Emerging Market Finance and Trade*. Vol. 44, No. 5.



_____ Laporan Perkembangan Perbankan Bank Indonesia. 2009.

_____ Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri. 2010